

Efektivitas Metode Tahqiq dalam Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Arab pada Anak Sekolah Dasar

Evti Annisa'ul Izzah¹, Salsabila Shohifah²

¹ STIT Muhammadiyah Paciran, Lamongan, Indonesia

² STIT Muhammadiyah Paciran, Lamongan, Indonesia

Email : evtiannisa07@gmail.com¹, salsabilashohifah4@gmail.com²

Abstract

The importance of Quranic education for human life is crucial for providing basic education to children from an early age by teaching them to read the Quran correctly and properly. The purpose of this research is to measure the effectiveness of the tahqiq method in reading the Quran on the Arabic writing skills of elementary school children. The method used is a qualitative method with data collection from sources such as books and scientific journals. The results of this study indicate that the application of the tahqiq method leads to an improvement in Quran reading among elementary school children and will assist them in writing the correct makhraj of letters. Thus, the child's ability to write Arabic letters will not encounter difficulties.

Keyword: Tahqiq Method, Reading the Qur'an, Writing Arabic, Elementary School Children

Abstrak: Pentingnya pendidikan Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, sangat penting untuk memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak sejak usia dini dengan mengajarkan mereka membaca alquran dengan baik dan benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa efektifnya metode tahqiq dalam membaca Alquran terhadap kemampuan menulis bahasa arab anak sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data berupa sumber-sumber dari buku maupun jurnal ilmiah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan metode tahqiq membawa peningkatan terhadap membaca Alquran pada anak sekolah dasar, dan akan membantu mereka dalam penulisan makharijul huruf yang benar. Sehingga kemampuan anak dalam menulis huruf arab tidak akan menemukan kesulitan.

Kata kunci: Metode Tahqiq, Membaca Al-Qur'an, Menulis Bahasa Arab, Anak Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Alquran adalah mukjizat terbesar yang diberikan Nabi Muhammad Saw. Alquran memperkenalkannya dengan banyak sifat dan ciri. Salah satunya, menurut R. Idham Kholid, adalah bahwa ia adalah kitab yang selalu dipelihara dan dijamin keotentikannya oleh Allah. Alquran, kitab suci bagi umat Islam, diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril a.s. untuk kepentingan alam semesta dan merupakan kitab terakhir yang menggabungkan kitab-kitab sebelumnya. Bahwa Alquran adalah wahyu yang memberikan petunjuk dan pedoman bagi mereka yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt adalah pengertian paling penting dari Alquran (Idham Khalid, 2017; Idham et al., n.d.).

Bagi orang Islam, membaca Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia. Rasul-Nya telah menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an akan diberikan pahala yang berlipat ganda (Muamanah et al., 2018). Membaca dan mempelajari Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga memahami maknanya, mengamalkan ajarannya, dan menyebarkan kebaikan yang terkandung di dalamnya.

Menurut Khaerul dan Haramain (2018:46), mengingat betapa pentingnya pendidikan Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, sangat penting untuk memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak sejak usia dini karena Al-Qur'an merupakan landasan dasar bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan mereka. Pembelajaran Al-Qur'an sejak dini pasti bermanfaat bagi pendidikan anak karena otak mereka sangat terbuka untuk menerima informasi dan membentuk karakter (Nur Azhar et al., 2021). Anak-anak dapat memperoleh nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dengan mengenalkan Alquran sejak dini. Selain itu, karena pengajaran alquran sering melibatkan hafalan, yang memperkuat daya ingat, itu dapat membantu anak membaca dan menghafal (Idham et al., n.d.).

Menurut Said Ahmad Biumi (2002), ada lebih dari 3000 bahasa di dunia, dengan lebih dari 100 bahasa yang diucapkan oleh satu juta orang. Tujuh belas bahasa digunakan oleh lebih dari 50 juta orang di seluruh dunia, termasuk bahasa Cina, Inggris, Prancis, Spanyol, Arab, Rusia, Jerman, dan Italia. Salah satu dari 17 bahasa yang disebutkan di atas adalah bahasa Arab. 89% orang Afrika dan Asia menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, dan lebih dari 200 juta orang muslim lain juga menggunakannya. Menurut Hasyim Asy'ari (2016). Mary Renck Jalango (2007: 167) mengatakan bahwa perkembangan baca tulis permulaan anak diawali dari kesadaran dan eksplorasi lingkungan untuk membangun dasar belajar membaca dan menulis (Asy'ari, n.d.) (Nur Azhar et al., 2021).

Dalam Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, dijelaskan hukum-hukum yang mengatur kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan hukum-hukum itu dalam Sunnahnya. Hukum tajwid

sangat penting untuk membaca alquran (Bahar et al., n.d.; idham khalid, 2017)

Tajwid adalah bidang yang mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan benar, mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (makhraj), mempelajari sifat huruf dan konsekuensi sifatnya, dan mengetahui di mana bacaan harus berhenti (waqaf) dan mulai lagi (ibtida') (Hasbi Ashadiqi et al., 2020). Menurut Adiva Syaifullah, 2021. Penting tajwid digunakan selain untuk meningkatkan keindahan bacaan, juga untuk menghindari kesalahan arti yang dapat mengubah makna ayat yang dibaca. Karena membaca alquran dengan tajwid yang benar merupakan cara untuk menghormati kitab suci, penguasaan tajwid juga membantu ibadah menjadi sempurna .

Majelis Pembina TPQ An-nahdliyah (2015:1) menyatakan bahwa metode Tahqiq adalah salah satu cara membaca Al-Qur'an yang lebih pelan. Namun, mereka mengatakan bahwa tidak boleh melakukannya terlalu pelan karena dianggap dapat merusak bacaan huruf (khoirotnu nafisatul muthmainah et al., 2023). Jadi, Anda harus memperhatikan makhrorijul huruf dan hukum tajwidnya saat membaca. Karena teknik sangat berguna dalam mengajar alquran, terutama bagi pemula yang belajar tajwid yang benar, penting bagi guru untuk menggunakan metode ini. Metode ini bertujuan untuk memberikan perhatian penuh pada setiap kata dan huruf yang dibaca, sehingga kualitas bacaan menjadi lebih tepat dan konsisten (dwi istiyani, 2015; Nur Azhar et al., 2021) .

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa efektifnya metode tahqiq dalam membaca Alquran terhadap kemampuan menulis bahasa arab anak sekolah dasar, supaya dalam membaca Alquran tidak terjadi kesalahan dalam penyebutan huruf maupun dalam penulisan huruf arab (hijaiyah) dan sesuai dengan kaidah hukum tajwid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan metode tahqiq dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat memengaruhi kemampuan menulis bahasa Arab pada anak sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali proses, pengalaman, dan respons siswa secara holistik dalam konteks pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, dengan menekankan pada makna, proses, dan konteks. Dalam hal ini, peneliti berusaha memahami bagaimana metode tahqiq diterapkan oleh guru, bagaimana anak-anak meresponsnya, dan bagaimana keterampilan menulis huruf Arab terbentuk melalui proses pembacaan yang teliti dan bertajwid.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tahqiq di kelas BTQ, wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk mengetahui

persepsi dan pengalaman mereka, serta studi dokumentasi berupa catatan hasil belajar siswa, lembar kerja menulis huruf Arab, dan rekaman pembelajaran. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, sebagaimana disarankan oleh Sugiyono (2019), bahwa triangulasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik dan sumber informasi.

Analisis data dilakukan secara induktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengidentifikasi pola-pola tematik yang muncul dari hasil wawancara dan observasi, kemudian mengaitkannya dengan teori pembelajaran Al-Qur'an dan pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh tentang efektivitas metode tahqiq dalam membentuk kemampuan baca tulis Al-Qur'an secara tepat dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode tahqiq ini mudah dipahami, itu adalah pilihan yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran BTQ. Mereka meniru saat guru membacakan contoh kepada siswanya dan murojaah surat bersama-sama. Ini membantu siswa menjadi terbiasa dan menghafal lebih lama. Selain itu, metode ini sangat mudah karena membacanya harus pelan dan tenang, membuatnya mudah bagi siswa untuk menghafalnya (Saely et al., n.d.). Metode tahqiq telah terbukti sangat efektif dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) karena pendekatan yang mengutamakan ketenangan pikiran dan kehati-hatian saat membaca.

Siswa tidak hanya dapat memahami setiap huruf dan bacaan dengan benar, tetapi mereka juga akan lebih mudah menghafal huruf-huruf ini. Mengulang bacaan bersama-sama, atau murojaah. Metode muroja'ah adalah mengulang-ulang apa yang telah dihafal agar mampu mempertahankan dan mempertahankan ingatan tersebut. Tujuannya untuk menjaga daya ingat para penghafal Al-Qur'an agar tidak lupa dengan ayat Al-Quran yang sudah dihafalkan. Karena muroja'ah adalah metode mengingat dan mengulang, maka muroja'ah juga sangat penting untuk menjaga ingatan (Siti Lutfiyah, 2024). Penelitian sebelumnya mengungkapkan Metode murajaa'ah ini banyak digunakan sebagai metode menghafal Al-Qur'an dan terbukti berhasil menjaga hafalan (Sopyan & Hanafiah, 2022) Juga memperkuat daya ingat dan membantu anak-anak menjadi terbiasa dengan bacaan Al-Qur'an, sehingga mereka dapat menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan dalam jumlah waktu yang lebih lama. Selain memberi siswa kesempatan untuk terbiasa dengan irama dan intonasi bacaan Al-Qur'an, teknik ini membantu meningkatkan ketepatan tajwid mereka.

Jika diterapkan dengan cara yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak-anak, respons anak sekolah dasar terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tahqiq, yang berarti mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan teliti dan mendalam,

dapat membantu mereka memahami makna dan tafsir dari ayat-ayat yang mereka baca. Beberapa respons yang mungkin terlihat pada anak-anak selama proses ini antara lain: minat yang meningkat, Hal ini dapat meningkatkan semangat mereka untuk belajar. Kedua, peningkatan pemahaman. Anak-anak dapat lebih memahami nilai-nilai moral dan ajaran Islam dengan menghafal dan merenungkan ayat-ayat yang dipelajari. Mereka mungkin mulai menyadari pentingnya melakukan hal-hal baik dan berperilaku mulia. Yang ketiga adalah perasaan bangga: Anak-anak yang berhasil menghafal dan memahami ayat Al-Qur'an dengan metode tahqiq biasanya merasa bangga karena telah mencapai pencapaian besar dalam pendidikan mereka, yang juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Yang keempat adalah keterlibatan orang tua dan guru: dalam proses ini, dukungan dari orang tua dan guru sangat penting. Anak-anak yang mendapatkan dukungan dan bimbingan dengan sabar cenderung lebih bersemangat dan berhasil dalam mempelajari Al- Qur'an.

Namun, untuk mencapai hasil terbaik, pendekatan yang lembut dan penuh pengertian harus diterapkan, serta waktu yang cukup untuk memastikan anak tidak merasa terbebani. Proses pembelajaran juga bisa menjadi lebih menarik bagi anak-anak dengan metode yang menyenangkan, seperti menggunakan alat bantu visual atau permainan. seperti buku baca yang berwarna atau cara membaca yang menggunakan musik dan lagu untuk membuatnya lebih mudah diingat. Darajat, 2010:91 (Maskur, 2019) menjelaskan hal yang penting dalam mempelajari Alquran adalah memahami garis-garis besar dalam sistem , yaitu sebagai berikut:

- a) Pengenalan huruf hijaiyah.
- b) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu yang dipelajari dalam ilmu makhraj.
- c) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, dan mad bacaan panjang.
- d) Bentuk dan fungsi tanda baca waqaf.

Dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, metode Tahqiq menghadapi banyak tantangan, termasuk: 1) Keaslian dan Kemurnian Teks Al-Qur'an. Meskipun Al-Qur'an dianggap tidak berubah sejak wahyu pertama, masih sulit untuk memastikan bahwa teks saat ini benar-benar mencerminkan versi asli. Misalnya, saat mempelajari salinan Al-Qur'an yang lebih tua atau lebih tua, ada tantangan terkait variasi bacaan (qira'at) dan perbedaan dalam tanda baca atau harakat yang perlu diverifikasi. 2) Variasi Qur'an. Sebagian besar bacaan Al-Qur'an diakui memiliki sanad atau jalan periwayatan yang berbeda. Dalam situasi seperti ini, ahli tahqiq harus mempertimbangkan perbedaan antara bacaan yang sahih dan kontekstual. Mereka juga harus memastikan bahwa bacaan yang digunakan sesuai dengan aliran yang diakui oleh ulama. 3) Kesalahan huruf atau cetakan. Ada kemungkinan terjadi kesalahan dalam penulisan atau pencetakan Al-Qur'an. Sangat penting

untuk menjamin bahwa teks yang tercetak atau tertulis bebas dari kesalahan selama proses tahqiq, terutama karena Al-Qur'an adalah kitab yang sangat dijaga keasliannya. Sangat penting untuk menggunakan tanda baca yang tepat dan menggunakan huruf hijaiyah yang benar.

Jadi, peran ulama dan keahlian dalam penerapan metode tahqiq dalam membaca dan menulis Al-Qur'an membutuhkan ulama yang mahir dalam qira'at, tafsir, dan bahasa Arab klasik. Ada kemungkinan bahwa penerapan tahqiq yang tepat akan terhambat oleh keterbatasan jumlah ulama yang ahli dalam bidang ini. Untuk memastikan bahwa teks Al-Qur'an asli dan sesuai dengan wahyu yang diterima Nabi Muhammad SAW, diperlukan keterampilan, kehati-hatian, dan ketelitian.

Peningkatan kemampuan membaca alquran dengan metode Tahqiq

Salah satu metode yang sangat efektif untuk membantu anak-anak memperbaiki bacaan Al-Quran adalah metode tahqiq; sebelum diterapkannya, banyak anak sekolah dasar yang sering salah dalam membaca Al-Quran, seperti membacakan ayat yang panjang dibaca pendek dan ayat yang pendek dibaca panjang, dan terkadang juga salah dalam pengucapan saat tajwidnya kurang ditekankan.

Dengan tahqiq, anak diajarkan untuk membaca dengan jelas setiap huruf dan memperhatikan tajwidnya dengan baik. Ilmu Tajwid ialah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al Quran dengan sebaik-baiknya. Pembahasan utama atau yang dipelajari dalam ilmu tajwid adalah huruf yang berjumlah 29, dalam bermacam-macam harakah (barisnya) serta dalam bermacam macam hubungan (Ashadiqi, Erlansari, & Farady, 2020). Dalam ilmu tajwid kita diajarkan bagaimana mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (makhrāj) yang sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, lalu diajarkan bagaimana mengetahui letak harus berhenti (waqaf) dan letak harus memulai bacaannya kembali (ibtida'). Ilmu tajwid bertujuan agar umat Islam mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Maka dari itu membaca al-Qur'an dengan tajwid suatu kewajiban bagi setiap muslim (Hakim, Fadlillah, & Rofiq, 2024)

Seiring waktu, kebiasaan yang benar akan terbentuk, dan bacaan mereka akan menjadi lebih tepat. Selain itu, penting juga untuk memberikan pemahaman mengenai tajwid sejak dini, agar anak-anak tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga mengerti pentingnya menjaga kualitas bacaan Al-Quran sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Seberapa jauh metode ini membantu anak dalam memahami hukum tajwid dan pelafalan yang benar. Pengaruh metode ini terhadap kefasihan membaca Alquran

Pengaruh terhadap kemampuan menulis bahasa arab

Kertamuda (2015:101) berpendapat bahwa menghafal al-Qur'an dan membacanya secara teratur akan membantu anak-anak menghilangkan rasa takut dan menjadi tenang, meningkatkan

konsentrasi pikiran mereka dan meningkatkan kemampuan intelektual mereka, meningkatkan kemampuan berbicara mereka dalam bahasa, dan, yang lebih penting lagi, membentuk karakter yang berakhlak mulia secara agama dan moral. (Nur Azhar et al., 2021). Menurut Khauli (2018), Dalam mengajar Alquran, bukan hanya mengajarkan membaca saja yang diperlukan, tetapi juga menulis Alquran. Karena menulis seperti mengikat burung liar. yang memungkinkan buruan untuk bergerak. Menurut Istihara Safitri (2024), menulis memungkinkan ilmu untuk dibaca dan diingat kembali, seperti halnya ilmu yang bisa hilang pada akhirnya.

Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik. Sekarang bahasa Arab ini di gunakan secara luas di bumi ini. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebaga bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa Arab juga merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh al-Qur'an yakni *"sesungguhnya kami telah menjadikan al-Qur'an dalam bahasa arab, supaya kalian bisa memahaminya"* (QS. Az Zukhruf:3).

Jika anak sudah faham dengan cara membaca Alquran dengan baik dan benar maka akan membantu mereka dalam penulisan huruf dan makhorijul huruf yang benar. Sehingga kemampuan anak dalam menulis huruf arab tidak akan menemukan kesulitan. Ketika anak sudah menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mereka akan lebih mudah dalam menulis huruf Arab karena sudah terbiasa dengan bentuk dan pengucapan huruf-huruf tersebut. Proses membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar tidak hanya memperbaiki pengucapan, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf, yang merupakan dasar untuk penulisan yang akurat. Ini akan mempermudah anak dalam menulis huruf-huruf Arab dengan cara yang benar dan sesuai kaidah.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat

Faktor pendukung yang dapat tercapainya metode tahqiq ini tidak terlepas dengan peran guru, lingkungan belajar, dan juga dukungan dari orang tua (khoirotun nafisatul muthmainah et al., 2023). Guru berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga, guru harus dituntut untuk lebih faham dalam penguasaan materi yang akan diberikan. Guru yang kreatif juga akan membawa proses belajar menjadi unik dan menyenangkan sehingga anak akan lebih semangat dan juga bisa menyerap materi yang diberikan. Lingkungan belajar juga sangat mendukung tercapainya metode ini, apalagi jika anak dalam lingkungan pesantren maka akan jauh dari pengaruh buruk lingkungan luar. Tak lupa juga dukungan dari orang tua, karena support sistem terbaik anak masihlah pada orangtua mereka yang membesarkan mereka dengan penuh cinta dan kasih sayang, jika anak sudah mendapatkan perlakuan baik dari orang tua maka anak

akan memiliki Budi pekerti yang baik sehingga bisa menghargai guru yang mengajarkan mereka.

Sedangkan faktor yang menghambat tercapainya metode ini adalah rasa malas yang dimiliki setiap pribadi anak, hal ini akan menghambat proses belajar yang nantinya bisa terhenti. Dan untuk memulai kembali harus ada kemauan dari diri anak itu sendiri, maka inilah faktor penghambat terbesar dalam penerapan metode ini.

Analisis perbandingan dengan metode lain

Satu jenis membaca Al-Quran yang sangat pelan, jelas, dan fasih disebut tahqiq. Setiap huruf dilafal sesuai dengan makhroj dan sifatnya, dan panjang pendek bacaan disesuaikan dengan kaidah tajwid. Memenuhi hak-hak setiap huruf dengan cara yang telah disebutkan di atas adalah kunci dalam membaca Al-Quran dengan cara tahqiq ini, menurut Ali Abdul Wahid; 2004) Huruf hijaiyah dibagi berdasarkan sifatnya. Dilihat dari sifatnya akan bisa diketahui cara pengucapannya, seperti huruf khalqi (حلقى) yang hurufnya ada 6, yaitu: خ, ح, غ, ع, هـ, ا. Huruf qolqolah (قلقله) yang pengucapannya harus memantul ketika dimatikan. Huruf hamz, cara pengucapan huruf hamz dengan sedikit mendesis saat melafalkan huruf (Asy'ari, n.d.). Metode tahqiq membaca Al-Quran sering disamakan dengan tartil, hanya saja intensitas tartil sudah masuk dalam kategori pelan. Metode tahqiq ini dapat digunakan untuk mengajarkan cara membaca Al-Quran dengan cara yang digunakan Jibril. Metode ini baik digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Quran para pemula yang masih awal belajar Al-Quran (Muamanah et al., 2018)

Kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut: anak-anak belajar huruf, melafalkan suara, dan membaca ayat Al-Quran dengan benar dan benar; mereka juga dapat mempraktekkan bacaan tajwid dengan benar dan dengan suara yang keras; dan mahasantri juga dapat menguasai dan memahami materi tajwid yang diajarkan dengan baik.

Metode tahqiq memiliki kekurangan, yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya. Guru harus lebih sabar untuk menyampaikan dan mempraktekkan materi ilmu tajwid yang disampaikan.

Metode tahqiq ini cocok digunakan pada anak usia sekolah dasar, karena metode tahqiq ini berfokus pada pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kefasihan dalam hak-hak huruf dalam pengucapannya. Jika metode ini digunakan pada anak usia dini (3-5 tahun) maka akan sangat kurang efektif, karena dalam berbicara mereka masih belum jelas. Dan metode tahqiq cocok bagi para pemula yang ingin belajar membaca Alquran agar tidak salah dalam penyebutan yang dapat mengubah arti dari ayat Alquran itu sendiri. Metode tahqiq memang lebih efektif diterapkan pada anak-anak usia sekolah dasar atau pemula yang ingin mempelajari Al- Qur'an dengan benar, terutama dalam hal pengucapan huruf-hurufnya.

Anak-anak berusia prasekolah atau kindergarden adalah anak-anak yang berusia antara tiga dan enam tahun. Anak Taman Kanak-Kanak (TK) didefinisikan oleh pemerintah Indonesia sebagai anak yang berada dalam rentang usia empat tahun sampai enam tahun dan dapat dikenali dengan karakteristik fisik, sosial, emosi, dan kognitifnya berdasarkan usia ini. Anak-anak usia prasekolah biasanya aktif secara fisik, melakukan banyak kegiatan, memiliki koordinasi tangan kaki dan mata yang belum sempurna, dan tubuhnya lentur sehingga mudah bergerak. (dwi istiyan, 2015) dan ada usia dini (3-6 tahun), anak-anak belum menguasai kefasihan berbicara dengan baik, sehingga penerapan metode tahqiq pada mereka cenderung kurang optimal. Mereka lebih membutuhkan pendekatan yang lebih sederhana, seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan suara yang lebih jelas melalui cara yang menyenangkan dan tidak terlalu teknis.

Namun, meskipun metode tahqiq mungkin belum cocok untuk anak usia dini, pengenalan kepada huruf-huruf dan bacaan yang benar tetap penting, tetapi bisa dilakukan dengan cara yang lebih mengarah pada permainan dan pengulangan yang mudah dipahami, sebelum mereka melanjutkan ke teknik yang lebih mendalam seperti tahqiq ketika mereka sudah siap di usia sekolah dasar. Secara keseluruhan, metode yang menekankan pada kefasihan dan ketepatan pengucapan sangat penting bagi pemula, terutama untuk menghindari kesalahan dalam membaca yang bisa mempengaruhi makna ayat-ayat Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Pada anak sekolah dasar biasanya baru dikenalkan cara membaca dan menulis Alquran dengan benar dan sesuai kaidah-kaidah yang ditentukan. Maka dari itu metode tahqiq ini sangat cocok diterapkan kepada anak sekolah dasar yang masih dalam proses belajar Alquran, metode ini adalah cara bagaimana membaca Alquran dengan lambat dan tenang. Yang membacanya harus melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat, serta memperhatikan panjang pendek bacaan, tak lupa dengan memperhatikan hukum tajwid seperti idzhar dan idghom. Saat sudah fasih dalam membaca alquran dengan metode tersebut, akan mudah bagi anak sekolah dasar dalam mengucap dan menulis bahasa arab maupun menulis ayat Alquran.

Bagi anak usia dini yang berusia 3-6 tahun sangat tidak disarankan untuk diterapkan, karena pada usia tersebut masih kurang fasih dalam berbicara.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode ini adalah peran orang tua, guru, serta lingkungan, sedangkan faktor penghambat sendiri terletak pada pribadi setiap anak yang mungkin penyebabnya adalah rasa malas, yang hanya bisa dirubah oleh pribadi masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- abeer saklameh matar. (2024). early handwriting performance among arabic kindergarten and primary children: the role of phonological awareness and visual memory. *Early Education and Development Journal*, 35(1), 87–104.
- Asy'ari, H. (n.d.). *Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an* (Vol. 1, Issue 01).
- Bahar, M., Yunus, J. M., Lintah, L., & Padang, K. (n.d.). *METODE PENEMUAN ALASAN RASIONAL DALAM HUKUM ISLAM (MASALIK AL-'ILLAT) Lecturer of Syari'ah Faculty at IAIN Imam Bonjol Padang*.
- dwi istiyani. (2015). model pembelajaran membaca menulis menghitung (calistung) pada anak usia d ini di kabupaten pekalongan. *Jurnal Penelitian*, 10(1).
- Elfina Saely. (2021). implementasi metode tahqiq dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran siswa madrwasah ibtidaiah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(2), 145–158.
- f. laili, & m aziz. (2023). pendekatan teori pembelajaran terhadap efektivitas metode tahqiq di sekolah dasar islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 71–85.
- Hasbi Ashadiqi, M., Erlansari, A., Farady, F., Studi Informatika, P., Teknik, F., Bengkulu Jl Supratman Kandang Limun Bengkulu, U. W., & Indonesia, A. (2020). *APLIKASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID BERBASIS ANDROID*. In *Jurnal Rekursif* (Vol. 8, Issue 1).
<http://ejournal.unib.ac.id/index.php/rekursif/59>
- ibrahim a asadi. (2024). llearning to read in arabic diglossia: the relation of reading skills to writing performance among primary leaners. *Journal of Arabic Literacy Studies*, 15(2), 102–119.
- idham khalid. (2017). alquran kalamullah mukjizat terbesar rasulullah saw . *Diya Alafkar: Jurnal Studi Alquran Dan Hadits*, 5(01).
- Idham, R., Fakultas, K., Adab, U., & Dakwah, D. (n.d.). *ALQURAN KALA< MULLA< H MUKJIZAT TERBESAR RASULULLAH SAW*.
- khoirotun nafisatul muthmainah, askhabul kirom, saifuloh saifuloh, & muhammad nur hadi. (2023). Pembelajaran Al-Q ur'an metode tahqiq dalam madrasatul Qur'an Asrama H pondok pesantren Ngalah. *Indonesian Research Journal on Education* , 3(3), 1176–1185.
- Muamanah, S., Tarbiyah, F., Unsiq, K., Tengah, J., Hasyim Asy'ari, J. K., & 03, K. (2018). Studi Di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo. In *Jurnal Paramurobi* (Vol. 1, Issue 1).
- Muhammadiyah, U., & Jakarta, H. (n.d.). *Metode Muroja'ah bagi Hafalan Al-Qur'an Siti Lutfiyah*.
- N rahmawati. (2020). *Efektivitas metode tahqiq terhadap kualitas bacaan alquran* . 7(1), 33–42.
- Nur Azhar, N., Elisa, T., Mulyawan, S., Djati Bandung, G., Manajemen, J., & niversitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, F. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi* (Vol. 1, Issue 14).
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

- S lestari. (2022). analisis efek tivitas prinsip pembelajaran pada metode tahqiq terhadap ketepatan bacaan alquran. *Jurnal Pendidikan Islam Allqalam*, 10(1), 22–35.
- Saely, E., Sa'dullah, A., Mustafida, F., Fakultas, P., & Islam, A. (n.d.). *PENERAPAN METODE TAHQIQ DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-QUR'AN SINGOSARI*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Sopyan, A., & Hanafiah, N. (2022). *Indonesian Journal of Education and Social Science Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an*. 1(2), 100–105. <https://ejournal.papanda.org/index.php/ijess>